



ANALISIS PERAWATAN DEWI-DEWI SEKOCI UNTUK MENCEGAH HAMBATAN PENURUNAN SEKOCI DI KMP TITIAN NUSANTARA

Tiara Tesya^{1*}, Kurniawan Abadi², Rizal Rochmansyah³, Nelfi Erlinda⁴,
I Kadek Laju⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Indonesia

Alamat : Jl. Syeh Burhanuddin No.1, Korong Tiram Kenegarian Tapakis, Kec. Ulakan Tapakis
Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat 25572

*Corresponding author : tiaratesya@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the maintenance system of lifeboat davits in preventing obstacles during the launching process of lifeboats on board KMP Titian Nusantara. Lifeboat davits are important safety equipment used to lower lifeboats during emergency situations at sea. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation conducted directly on board the vessel. The results show that the maintenance of lifeboat davits has not been carried out optimally. Several problems were found, such as pulley jams, corrosion on components, and lack of lubrication on moving parts. These problems can potentially hinder the lifeboat launching process during emergency conditions. Therefore, routine inspection, proper maintenance procedures, and increased crew awareness are necessary to ensure the readiness of lifeboat davits. Proper maintenance management will improve the reliability of safety equipment and support maritime safety operations.

Keywords: lifeboat davit, maintenance, maritime safety, lifeboat

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem perawatan dewi-dewi sekoci guna mencegah terjadinya hambatan pada proses penurunan sekoci di kapal KMP Titian Nusantara. Dewi-dewi sekoci merupakan salah satu perlengkapan keselamatan yang berfungsi untuk menurunkan sekoci ke permukaan laut pada saat terjadi keadaan darurat di kapal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di kapal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perawatan dewi-dewi sekoci belum dilakukan secara optimal sehingga masih ditemukan beberapa permasalahan seperti kemacetan pada katrol, kurangnya pelumasan pada komponen yang bergerak, serta adanya korosi pada beberapa bagian peralatan. Kondisi tersebut dapat menghambat proses penurunan sekoci apabila terjadi keadaan darurat. Oleh karena itu diperlukan pelaksanaan perawatan yang rutin, pengawasan yang lebih baik, serta peningkatan kesadaran awak kapal terhadap pentingnya perawatan peralatan keselamatan di kapal.

Kata Kunci:: dewi-dewi sekoci, keselamatan kapal, perawatan, sekoci

1. LATAR BELAKANG

Keselamatan pelayaran merupakan aspek penting dalam operasional transportasi laut. Setiap tahunnya masih terjadi berbagai kecelakaan kapal yang menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa. Indonesia sebagai negara maritim dengan aktivitas pelayaran yang tinggi memiliki potensi terjadinya kecelakaan kapal yang cukup besar dalam kegiatan pelayaran niaga. Oleh karena itu, kapal harus dilengkapi dengan berbagai peralatan keselamatan yang berfungsi untuk melindungi awak kapal dan penumpang apabila terjadi keadaan darurat. Salah satu peralatan keselamatan yang sangat penting adalah sekoci penolong yang digunakan sebagai sarana evakuasi ketika terjadi kecelakaan di laut.

Berdasarkan data kecelakaan kapal yang terjadi pada tahun 2022 hingga 2025 di wilayah hukum Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang diperoleh dari Mahkamah Pelayaran, tercatat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kapal. Faktor tersebut meliputi faktor alam, faktor manusia, dan faktor lainnya. Data menunjukkan bahwa selama periode tersebut terdapat 156 kejadian kecelakaan kapal, dengan rincian 24 kejadian disebabkan oleh faktor alam, 63 kejadian akibat faktor manusia, dan 69 kejadian disebabkan oleh faktor lainnya. Data ini menunjukkan bahwa kecelakaan kapal masih menjadi permasalahan serius dalam sektor transportasi laut di Indonesia (KNKT, 2022–2025).

Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah penumpang yang menggunakan Kapal Motor Penumpang (KMP) mencapai 17,82 juta orang, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang mencapai sekitar 15 juta penumpang. Peningkatan jumlah penumpang sebesar 18,85% dalam satu tahun menunjukkan bahwa transportasi laut masih menjadi salah satu moda transportasi yang banyak digunakan masyarakat. Dengan tingginya jumlah penumpang tersebut, aspek keselamatan pelayaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan guna meminimalkan risiko kecelakaan di laut (BPS, 2022).

Untuk mengantisipasi terjadinya korban jiwa ketika terjadi kecelakaan kapal, setiap kapal wajib dilengkapi dengan perlengkapan keselamatan yang memadai. Salah satu peralatan keselamatan yang paling penting adalah sekoci penolong yang berfungsi sebagai sarana penyelamatan awak kapal dan penumpang ketika terjadi keadaan darurat. Pengadaan sekoci sebagai alat penyelamat telah diatur dalam ketentuan internasional

Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974 Bab III yang mengatur tentang perlengkapan keselamatan di kapal.

Dalam pengoperasiannya, sekoci dilengkapi dengan berbagai komponen pendukung agar dapat digunakan secara efektif ketika terjadi keadaan darurat. Salah satu komponen utama dalam sistem peluncuran sekoci adalah dewi-dewi (lifeboat davit). Dewi-dewi merupakan alat yang berfungsi untuk menopang dan menurunkan sekoci dari kapal ke permukaan laut. Oleh karena itu, kondisi dewi-dewi harus selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan agar proses penurunan sekoci dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu kasus yang menunjukkan pentingnya kondisi peralatan sekoci terjadi pada kapal Glovis Maple pada tanggal 4 April 2016. Kapal tersebut sedang berlabuh di Taboneo dan melaksanakan latihan manuver menggunakan perahu penyelamat yang bertepatan dengan jadwal latihan evakuasi. Setelah latihan selesai dan perahu penyelamat diangkat kembali ke posisi semula, tiba-tiba kawat penurun sekoci putus sehingga perahu jatuh ke permukaan laut dari ketinggian sekitar 13,5 meter. Kejadian tersebut menyebabkan empat awak kapal mengalami luka serius, bahkan nakhoda kapal meninggal dunia akibat luka yang dialami (KNKT).

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kegagalan pada sistem penurunan sekoci dapat menimbulkan risiko keselamatan yang sangat besar. Salah satu penyebab terjadinya kegagalan tersebut adalah kurangnya perawatan terhadap sistem dewi-dewi dan komponen pendukungnya. Apabila peralatan tersebut tidak dirawat secara rutin dan sesuai prosedur, maka dapat mengakibatkan kerusakan pada komponen seperti wire rope, katrol, maupun winch yang berperan penting dalam proses penurunan sekoci.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktik di KMP. Titian Nusantara, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa perawatan dewi-dewi sekoci masih perlu ditingkatkan. Pada saat dilakukan pengecekan visual terhadap peralatan sekoci, terlihat beberapa bagian seperti wire rope, katrol, dan winch menunjukkan tanda-tanda korosi akibat pengaruh lingkungan laut. Selain itu, pada beberapa bagian lengan dewi-dewi juga terlihat pelumasan yang kurang optimal sehingga berpotensi menimbulkan hambatan pada saat pengoperasian.

Selain permasalahan teknis tersebut, pelaksanaan pengecekan rutin terhadap peralatan sekoci juga belum dilakukan secara optimal. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat pemahaman sebagian awak kapal mengenai pentingnya perawatan dewi-dewi sesuai

dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam SOLAS dan LSA Code. Padahal, dewi-dewi merupakan salah satu komponen utama dalam sistem peluncuran sekoci yang berfungsi untuk menopang dan menurunkan sekoci secara aman ke permukaan laut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan perawatan dewi-dewi pada KMP. Titian Nusantara, faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran penurunan sekoci, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas perawatan sehingga peralatan tersebut selalu dalam kondisi siap pakai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Perawatan Dewi-Dewi Guna Mencegah Terjadinya Hambatan pada Penurunan Sekoci di KMP. Titian Nusantara”.

2. KAJIAN TEORITIS

Sekoci sebagai Peralatan Keselamatan Kapal

Keselamatan pelayaran merupakan aspek yang sangat penting dalam operasional kapal. Salah satu peralatan keselamatan yang wajib tersedia di atas kapal adalah sekoci penolong yang digunakan sebagai sarana evakuasi dalam keadaan darurat. Sekoci berfungsi untuk menyelamatkan awak kapal maupun penumpang apabila terjadi kecelakaan di laut seperti kebakaran, kebocoran, atau kapal tenggelam. Oleh karena itu, keberadaan sekoci harus didukung oleh sistem penurunan yang baik agar dapat digunakan secara cepat dan aman saat kondisi darurat. Sekoci merupakan bagian penting dari perlengkapan keselamatan pelayaran yang wajib tersedia di atas kapal dan berfungsi sebagai sarana penyelamatan jiwa ketika terjadi keadaan darurat di laut (Kuncowati, 2020).

Dewi-Dewi (Lifeboat Davit)

Dalam proses penurunan sekoci ke permukaan laut, terdapat peralatan utama yang disebut dewi-dewi (lifeboat davit). Dewi-dewi merupakan alat peluncur yang digunakan untuk menopang, mengangkat, serta menurunkan sekoci dari kapal ke laut. Dewi-dewi dirancang untuk menopang dan menurunkan sekoci secara aman ke permukaan laut, termasuk dalam kondisi darurat dan kemiringan kapal sebagai bagian dari sistem keselamatan kapal (IMO, 2020). Oleh karena itu, keandalan dewi-dewi sangat menentukan kelancaran proses penurunan sekoci baik pada saat latihan maupun pada saat keadaan darurat yang sebenarnya.

Perawatan Peralatan Keselamatan Kapal

Namun dalam praktiknya sering ditemukan berbagai hambatan pada saat proses penurunan sekoci yang disebabkan oleh kondisi dewi-dewi yang kurang terawat. Hambatan tersebut dapat berupa karat pada bagian mekanisme, kerusakan pada wire rope, katrol yang macet, maupun sistem winch yang tidak berfungsi dengan baik. Apabila peralatan tersebut tidak dirawat dengan baik, maka dapat menghambat proses evakuasi dan berpotensi membahayakan keselamatan awak kapal. Oleh karena itu, kegiatan perawatan terhadap peralatan keselamatan kapal menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin kesiapan operasional alat tersebut.

Perawatan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjaga peralatan agar tetap dalam kondisi baik serta mampu berfungsi sebagaimana mestinya. Perawatan merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan peralatan atau sistem agar tetap berada dalam kondisi kerja yang baik serta memperbaikinya apabila terjadi kerusakan. Kegiatan perawatan meliputi inspeksi rutin, pembersihan, pelumasan, penggantian komponen yang aus, serta pengujian fungsi peralatan secara berkala agar peralatan tetap dapat digunakan secara optimal (Heizer dan Render).

Konsep Analisis dalam Penelitian

Selain itu, kegiatan perawatan juga berkaitan dengan proses analisis terhadap kondisi peralatan yang digunakan. Analisis diperlukan untuk mengetahui penyebab terjadinya permasalahan serta menentukan langkah perbaikan yang tepat. Analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2020). Analisis juga merupakan proses mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori sehingga dapat ditemukan makna dari data yang diperoleh dalam penelitian (Moleong, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai pelaksanaan perawatan dewi-dewi sekoci di kapal KMP Titian Nusantara. Penelitian dilaksanakan selama

kegiatan praktik laut yang berlangsung selama kurang lebih satu tahun mulai dari tanggal 21 November 2024 sampai dengan 21 November 2025 di kapal KMP Titian Nusantara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dewi-dewi sekoci di kapal serta kegiatan perawatan yang dilakukan oleh awak kapal. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang terlibat langsung dalam kegiatan perawatan peralatan keselamatan di kapal seperti nahkoda dan muallim III. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan perawatan, catatan observasi, serta dokumen yang berkaitan dengan sistem perawatan dewi-dewi sekoci.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kapal penumpang KMP Titian Nusantara selama kegiatan praktik laut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi peralatan keselamatan kapal, khususnya dewi-dewi sekoci, wawancara dengan awak kapal yang bertanggung jawab terhadap peralatan keselamatan, serta studi dokumentasi terhadap prosedur perawatan peralatan keselamatan yang berlaku di kapal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kondisi peralatan, pelaksanaan perawatan, serta hambatan yang terjadi dalam proses pengoperasian dewi-dewi sekoci.

Kondisi umum dewi-dewi sekoci di KMP Titian Nusantara

Penelitian ini dilaksanakan pada kapal penumpang KMP Titian Nusantara selama kegiatan praktik laut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi peralatan keselamatan kapal, khususnya dewi-dewi sekoci, wawancara dengan awak kapal yang bertanggung jawab terhadap peralatan keselamatan, serta dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil observasi terhadap kondisi komponen dewi-dewi sekoci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Komponen Dewi-Dewi Sekoci pada KMP Titian Nusantara

No	Komponen	Kondisi	Keterangan
1	Lengan davit	Baik	Tidak terdapat kerusakan
2	Wire rope	Cukup baik	Terdapat sedikit karat
3	Katrol (sheave)	Kurang optimal	Membutuhkan pelumasan
4	Winch	Baik	Berfungsi normal
5	Sistem rem	Baik	Dapat digunakan dengan baik

Sumber: Hasil observasi penelitian, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar komponen dewi-dewi sekoci masih berada dalam kondisi baik dan dapat digunakan. Namun demikian ditemukan beberapa bagian yang memerlukan perawatan, khususnya pada komponen katrol dan wire rope yang mulai menunjukkan tanda-tanda korosi akibat pengaruh lingkungan laut.

Dewi-dewi sekoci merupakan salah satu komponen penting dalam sistem keselamatan kapal yang berfungsi untuk menurunkan sekoci ke permukaan laut pada saat terjadi keadaan darurat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, diketahui bahwa KMP Titian Nusantara dilengkapi dengan sekoci penolong yang menggunakan sistem dewi-dewi tipe radial. Sistem ini bekerja dengan menggunakan lengan davit yang dapat berputar untuk memindahkan sekoci dari posisi penyimpanan menuju posisi peluncuran di sisi kapal.

Komponen utama dari dewi-dewi sekoci tersebut terdiri dari lengan davit, winch, katrol atau sheave, wire rope, serta sistem rem yang berfungsi untuk mengontrol kecepatan penurunan sekoci. Secara umum kondisi dewi-dewi sekoci di kapal masih dapat digunakan dengan baik, namun ditemukan beberapa bagian yang memerlukan perhatian dalam kegiatan perawatan agar tidak mengganggu proses penurunan sekoci.

1. Komponen utama dewi-dewi sekoci

Dewi-dewi sekoci terdiri dari beberapa komponen utama yang saling terhubung dan bekerja secara bersamaan dalam proses penurunan sekoci. Lengan davit berfungsi sebagai penopang utama sekoci yang menghubungkan sekoci dengan sistem peluncur. Winch berfungsi sebagai alat penggerak yang digunakan untuk menurunkan maupun menaikkan sekoci melalui pergerakan wire rope. Katrol atau sheave berfungsi sebagai jalur pergerakan wire rope agar proses penurunan sekoci dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu terdapat pula sistem rem yang berfungsi untuk mengontrol kecepatan penurunan sekoci agar tidak terjadi penurunan secara tiba-tiba yang dapat membahayakan awak kapal.

Kegiatan pemeriksaan rutin

Kegiatan pemeriksaan rutin dilakukan oleh awak kapal dengan tujuan untuk mengetahui kondisi peralatan keselamatan yang ada di kapal. Pemeriksaan tersebut meliputi pengecekan kondisi fisik peralatan, pengujian fungsi komponen, serta pemberian pelumasan pada bagian yang memerlukan. Dengan adanya pemeriksaan rutin tersebut, kerusakan pada peralatan dapat diketahui lebih awal sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan.

Analisis penyebab terjadinya hambatan dalam proses penurunan sekoci

Permasalahan pada dewi-dewi sekoci tidak hanya berkaitan dengan kondisi komponen, tetapi juga berkaitan dengan pelaksanaan perawatan yang dilakukan oleh awak kapal. Bentuk kegiatan perawatan yang dilakukan selama operasional kapal dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan Perawatan Dewi-Dewi Sekoci di Kapal

No	Jenis Perawatan	Kegiatan
1	Pemeriksaan rutin	Mengecek kondisi wire rope dan katrol
2	Pelumasan	Memberikan grease pada katrol dan winch
3	Pembersihan	Membersihkan kotoran dan karat
4	Pengujian fungsi	Menjalankan sistem penurunan sekoci

Sumber: Hasil wawancara dan observasi, 2024.

Selain data dalam bentuk tabel, kondisi dewi-dewi sekoci yang digunakan pada kapal juga dapat dilihat secara visual melalui dokumentasi penelitian seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian di kapal, ditemukan beberapa permasalahan pada dewi-dewi sekoci yang berpotensi menghambat proses penurunan sekoci ke permukaan laut. Permasalahan tersebut antara lain adanya karat pada beberapa komponen logam, kurangnya pelumasan pada bagian katrol dan winch, serta adanya hambatan pada pergerakan wire rope. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses penurunan sekoci menjadi tidak lancar bahkan berpotensi menimbulkan kerusakan pada sistem peluncur sekoci.

Selain itu, kondisi lingkungan laut yang memiliki kadar garam tinggi juga menjadi salah satu faktor yang mempercepat terjadinya korosi pada komponen dewi-dewi sekoci. Paparan air laut, kelembaban udara yang tinggi, serta perubahan cuaca dapat mempercepat proses karat pada komponen logam apabila tidak dilakukan perawatan

secara berkala. Apabila kondisi ini dibiarkan dalam jangka waktu yang lama, maka kekuatan struktur peralatan dapat menurun dan berpotensi mengganggu fungsi peralatan tersebut.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan pelaksanaan perawatan peralatan keselamatan yang belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan awak kapal, diketahui bahwa kegiatan perawatan sebenarnya telah dilakukan secara berkala, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, padatnya aktivitas operasional kapal, serta kurangnya pengawasan terhadap kegiatan perawatan yang dilakukan oleh awak kapal.

Melalui analisis terhadap permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa faktor perawatan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kondisi dewi-dewi sekoci agar tetap berfungsi dengan baik. Perawatan yang dilakukan secara rutin dan terencana dapat mencegah terjadinya kerusakan pada komponen peralatan serta memastikan bahwa sistem peluncur sekoci dapat digunakan dengan aman apabila terjadi keadaan darurat di kapal. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kesadaran awak kapal terhadap pentingnya kegiatan perawatan peralatan keselamatan serta adanya pengawasan yang lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Permasalahan yang ditemukan pada dewi-dewi sekoci

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi dewi-dewi sekoci di kapal. Permasalahan tersebut antara lain adanya karat pada beberapa bagian komponen, kurangnya pelumasan pada katrol, serta adanya hambatan pada pergerakan wire rope saat proses penurunan sekoci.

Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kinerja sistem dewi-dewi sekoci apabila tidak segera dilakukan perawatan. Karat yang terjadi pada komponen logam dapat menyebabkan penurunan kekuatan struktur peralatan, sedangkan kurangnya pelumasan pada bagian yang bergerak dapat menyebabkan terjadinya gesekan yang berlebihan sehingga mempercepat keausan komponen.

Kemacetan pada katrol

Kemacetan pada katrol merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat proses penurunan sekoci. Katrol yang tidak dapat berputar dengan baik akan mengganggu pergerakan wire rope sehingga proses penurunan sekoci menjadi tidak

lancar. Kondisi tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya pelumasan atau adanya kotoran dan karat yang menempel pada permukaan katrol.

Analisis penyebab hambatan pada penurunan sekoci

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh selama penelitian, diketahui bahwa hambatan pada proses penurunan sekoci disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pelaksanaan perawatan secara rutin terhadap komponen dewi-dewi sekoci.

Selain itu faktor lingkungan laut juga memberikan pengaruh terhadap kondisi peralatan. Air laut yang memiliki kandungan garam tinggi dapat mempercepat proses korosi pada komponen logam sehingga apabila tidak dilakukan pembersihan dan pelumasan secara berkala maka peralatan akan lebih mudah mengalami kerusakan.

Upaya pencegahan hambatan pada penurunan sekoci

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan beberapa upaya perbaikan dalam pelaksanaan perawatan peralatan keselamatan di kapal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pelaksanaan perawatan secara rutin terhadap seluruh komponen dewi-dewi sekoci, seperti pemeriksaan wire rope, pelumasan katrol dan winch, serta pembersihan komponen dari karat.

Selain itu diperlukan pula pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan perawatan yang dilakukan oleh awak kapal. Dengan adanya pengawasan yang baik, kegiatan perawatan dapat dilakukan secara teratur sehingga kondisi peralatan keselamatan kapal dapat selalu terjaga dan siap digunakan apabila terjadi keadaan darurat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KMP Titian Nusantara mengenai perawatan dewi-dewi sekoci, dapat disimpulkan bahwa kondisi dewi-dewi sekoci secara umum masih dapat berfungsi dan digunakan dalam proses penurunan sekoci. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan pada beberapa komponen peralatan seperti adanya karat pada bagian tertentu, kurangnya pelumasan pada katrol dan winch, serta hambatan pada pergerakan wire rope. Permasalahan tersebut berpotensi menghambat kelancaran proses penurunan sekoci apabila tidak segera dilakukan perawatan secara optimal. Faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah

pelaksanaan perawatan yang belum dilakukan secara maksimal serta pengaruh lingkungan laut yang bersifat korosif terhadap komponen peralatan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diperlukan peningkatan pelaksanaan perawatan secara rutin dan terencana terhadap seluruh komponen dewi-dewi sekoci agar kondisi peralatan selalu berada dalam keadaan siap digunakan. Awak kapal perlu meningkatkan perhatian terhadap kegiatan pemeriksaan, pembersihan, serta pelumasan komponen peralatan untuk mencegah terjadinya kerusakan yang dapat mengganggu fungsi dewi-dewi sekoci. Selain itu diperlukan pengawasan yang lebih baik terhadap pelaksanaan perawatan peralatan keselamatan di kapal sehingga kegiatan perawatan dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kapal serta dalam rentang waktu penelitian yang terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada lebih banyak kapal dengan metode penelitian yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perawatan dan kinerja dewi-dewi sekoci sebagai bagian dari sistem keselamatan kapal.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Transportasi Laut Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Heizer, J., dan Render, B. 2015. Operations Management. New Jersey: Pearson Education.
- International Maritime Organization. 2020. Life-Saving Appliances (LSA) Code. London: IMO Publishing.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. 2022. Laporan Data Kecelakaan Transportasi Laut Tahun 2022. Jakarta: KNKT.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. 2023. Laporan Data Kecelakaan Transportasi Laut Tahun 2023. Jakarta: KNKT.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. 2024. Laporan Data Kecelakaan Transportasi Laut Tahun 2024. Jakarta: KNKT.
- Komite Nasional Keselamatan Transportasi. 2025. Laporan Data Kecelakaan Transportasi Laut Tahun 2025. Jakarta: KNKT.
- Kuncowati. 2020. Keselamatan Pelayaran dan Perlengkapan Penyelamatan di Kapal. Jakarta: Penerbit Maritim.

- Moleong, L. J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursyamsu, Zaldy, dan Siwi. 2020. Optimalisasi Perawatan Dewi-Dewi Guna Menunjang Kelancaran Penurunan Sekoci. *Jurnal Transportasi Laut*.
- Pratama, A. 2021. Optimalisasi Perawatan Lifeboat Davit untuk Mencegah Kegagalan Sistem Penurunan Sekoci di MT. Bumi Laut. *Jurnal Kemaritiman*.
- Ramadhan, M. F. 2023. Rancang Bangun Proses Naik dan Turunnya Dewi-Dewi pada Sekoci Secara Otomatis. *Jurnal Teknik Perkapalan*.
- Siahainenia, R. H. 2023. Desain Dewi-Dewi Radial Berbahan Dasar Pipa pada Kapal KM. *Cakrawala Maritim. Jurnal Teknologi Maritim*.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- International Maritime Organization. 2014. International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974 Consolidated Edition 2014. London: IMO Publishing.